

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Perusahaan sebagai organisasi bergantung pada sistem akuntansi. Akuntansi menjadi bagian yang penting dari aktivitas manusia sehari-hari. Dan pada prakteknya, baik perorangan maupun lembaga bisnis atau perusahaan selalu membutuhkan informasi keuangan sehingga suatu entitas dapat melaporkan posisi keuangannya dengan sangat jelas sehingga perencanaan pun dapat dilakukan secara tepat.

Akuntansi memberikan informasi untuk digunakan oleh manajer dalam menjalankan operasi perusahaan. Reinhard S.Sambuaga mendefinisikan bahwa **“akuntansi sebagai aktivitas jasa yang berfungsi menyediakan data kuantitatif, terutama yang mempunyai sifat keuangan dan suatu disiplin yang menyediakan informasi penting”**<sup>1</sup>. Akuntansi juga memberikan informasi untuk pihak-pihak yang berkepentingan dalam menilai kinerja dan kondisi ekonomi perusahaan. Untuk menjamin ketersediaan informasi yang sangat penting, maka dibutuhkan suatu sistem yang secara jelas mengatur segala sesuatu diperusahaan. Organisasi atau perusahaan membutuhkan sistem untuk mempertahankan kemampuannya dan berkompetisi. Sebagai suatu sistem, setiap organisasi menerima masukan-masukan menjadi keluaran dalam bentuk produk dan jasa.

---

<sup>1</sup>Reinhard S.Sambuaga, **Evaluasi Akuntansi Persediaan Pada PT.Sukses Era Niaga Manado**: Universitas Sam Ratulangi Manado, 2013, hal.1698

Dalam suatu perusahaan persediaan merupakan salah satu aktiva lancar yang sangat berpengaruh terhadap laporan keuangan suatu perusahaan. Bagi perusahaan manufaktur yang kegiatan utamanya adalah membeli, membuat, menjual barang dagangan, maka persediaan barang merupakan unsur yang paling aktif, karena sumber penghasilan utama bagi perusahaan tersebut adalah penjualan. Dalam perusahaan dagang persediaan hanya terdiri dari satu golongan yaitu persediaan barang dagangan yang merupakan barang yang dibeli untuk dijual kembali.

Dwi Martani dkk., mengemukakan bahwa **“persediaan merupakan salah satu asset yang sangat penting bagi perusahaan ritel, manufaktur, jasa, maupun entitas lainnya”**.<sup>2</sup>

Menurut Lilik Suryani dkk., menyatakan **“penentuan besar persediaan bagi perusahaan juga memiliki efek langsung terhadap keuntungan perusahaan”**.<sup>3</sup> Oleh karena itu kesalahan pencatatan persediaan didalam gudang akan menyebabkan kerugian didalam perusahaan. Terjadinya selisih persediaan dalam sebuah perusahaan disebabkan karena kurangnya pengecekan fisik, pencatatan akan barang yang masuk ke gudang dan yang keluar dari gudang tidak sesuai, stock opname yang kurang memadai. Dalam hal ini *stock opname* bertujuan untuk mengontrol barang yang ada didalam perusahaan. Sistem akuntansi persediaan untuk mencatat mutasi tiap jenis persediaan yang disimpan digudang dan bertujuan untuk menyediakan informasi dalam pengambilan

---

<sup>2</sup>Dwi Martani dkk., **Akuntansi Keuangan Menengah**: Jakarta, 2014, hal.25

<sup>3</sup>Lilik Suryani dkk, **Evaluasi Sistem Akuntansi Persediaan Guna Meningkatkan Efektifitas Pengendalian Intern Pada PT.Agrofarm Nusa Raya Diponegoro**: Universitas PGRI Madiun, 2017, hal. 307

keputusan yang digunakan dalam suatu perencanaan, pengendalian, pengevaluasian dan juga perbaikan berkelanjutan

Salah satu perusahaan yang menetapkan sistem akuntansi persediaan adalah PT Graha Prima Mentari. Perusahaan ini adalah dealer resmi PT Coca-Cola terbesar Indonesia dan perusahaan yang bergerak dibidang distributor minuman ringan. Produk yang ada di PT Graha Prima Mentari ini bersumber dari perusahaan pusat yang diterima melalui order barang dari perusahaan pusat. Dalam pengelolaan barang yang tersedia di PT Graha Prima Mentari terjadi selisih stock persediaan pada gudang dengan catatan persediaan yang ada. Hal seperti ini menunjukkan bahwa sistem akuntansi persediaan barang dagangan didalam perusahaan dilakukan kurang baik sehingga membuat bagian gudang kesulitan dalam mengatur stock persediaan yang ada dalam perusahaan. Dalam perusahaan PT Graha Prima Mentari dalam pencatatan persediaan menggunakan sistem dan secara manual. Pencatatan dengan sistem yaitu dengan komputer yang bekerja dalam bagian ini adalah Admin Disptacher, sedangkan pencatatan dengan manual dilakukan secara langsung oleh bagian gudang yaitu bertugas dalam mencatat barang yang masuk ke gudang dan mencocokkan kuantitas barang yang masuk ke perusahaan sesuai dengan orderan yang dilakukan pada perusahaan pusat.

Dalam sebuah organisasi sistem persediaan yang baik adalah menyediakan informasi yang relevan atau sama antara pencatatan dengan jumlah barang yang tersedia di gudang, tidak terjadi kekurangan persediaan didalam gudang. Pada perusahaan PT Graha Prima Mentari jumlah persediaan yang dicatat dengan yang

di gudang tidak sesuai sehingga perlu mengevaluasi sistem akuntansi yang digunakan dalam perusahaan ini. Dengan adanya persediaan yang baik, persediaan yang ada akan terlindungi dari kemungkinan kesalahan prosedur pencatatan, kehilangan persediaan barang dagangan, dan terhindarnya persediaan yang lebih atau kurang didalam gudang.

Adapun data mengenai jumlah persediaan yang dicatat dalam sistem pencatatan dengan jumlah barang yang tersedia di gudang pada PT.Graha Prima Mentari pada tabel 1.

**Tabel 1**

**Selisih persediaan barang dagangan pada PT Graha Prima Mentari**

Kode	Nama	Dalam Sistem Pencatatan	Tersedia di gudang	Selisih
970543	1.0 Pet X12 Coca-Cola P10000	186 Cases	184 Cases	2 Cases
970546	1.0 pet X12 fanta sbry p1000	149 Cases	147 Cases	2 Cases
970285	1.0 pet X12 mmp orange	26 Cases	26 Cases	-
97123	1.0 pet X12 sprite clr p10000	179 Cases	179 Cases	-
971051	1.0 pet X12 sprite clr p10000d	2 Cases	2 Cases	-
970551	1.0 pet X6 fanta strby v	1 Cases	1 Cases	-
970555	1.0 pet X6 sprite v	1 Cases	1 Cases	-
970306	1.5 pet X12 ades	12 Cases	12 Cases	-
970758	180 cba X12 nutriboost org v	2 Cases	2 Cases	-
971013	200 twa X 24 frestea jsm p3000	371 Cases	369 Cases	2 Cases

970760	240 pet X12 nutriboost choco	79 Cases	78 Cases	1 Cases
970973	240 pet nutriboost choco D	5 Cases	5 Cases	-
970401	250 can X12 sprite v	2 Cases	2 Cases	-
970055	250 can X24 coca-cola	29 Cases	29 Cases	-
970057	250 can X24 fanta strawberry	192 Cases	192 Cases	-
970056	250 can sprite	210 Cases	210 Cases	-
970601	250 pet X12 coca-cola p3500	578 Cases	578 Cases	-
970603	250 pet X12 fanta stbr p3500	695 Cases	693 Cases	2 Cases
971027	250 pet X12 sprite clr p3500	911 Cases	911 Cases	-
970927	3000 pet X12 mmp orange 4500	2624 Cases	2623 Cases	1 Cases
970449	300 pet X12 nutriboost org	85 Cases	85 Cases	-
970500	300 pet X12 nutriboost stbry	281 Cases	281 Cases	-
970146	330 can X24 coca-cola	67 Cases	67 Cases	-
970792	330 can X24 fanta strawberry	98 Cases	98 Cases	-
970175	330 can X24 schweppes soda	107 Cases	107 Cases	-
977836	330 can X24 schweppes tonic	100 Cases	100 Cases	-
970173	330 can X24 sprite	69 Cases	69 Cases	-
9710105	330 pet X12 frestea milk tea br	249 Cases	249 Cases	-
971061	330 pet X6 frestea milkteabr v	1 Cases	1 Cases	-
970651	350 pet X12 frestea apple	1178 Cases	1178 Cases	-
970597	350 pet X12 frestea grn hny	1264 Cases	1262 Cases	2 Cases
970594	350 pet X12 frestea jasmine	1147 Cases	1147 Cases	-

970916	350 pet X12 frestea lychee	690 Cases	690 Cases	-
970652	350 pet X12 frestea markisa	939 Cases	937 Cases	2 Cases
970305	350 pet X24 ades	20 Cases	20 Cases	-
971004	390 pet X12 coca-cola p5500	5971 Cases	5971 Cases	-
971040	390 pet X12 fanta orange vit c	314 Cases	314 Cases	-
971005	390 pet X12 strbry p5500	6639 Cases	6637 Cases	2 Cases
971033	390 pet sprite clr p5500	10330 Cases	10330 Cases	-
970912	425 pet X12 sprite waterlymon	171 Cases	171 Cases	-
970310	500 pet X12 frestea apple	143 Cases	143 Cases	-
970313	500 pet X12 frestea greenhoney	68 Cases	68 Cases	-
970309	500 pet X12 frestea jasmine	77 Cases	77 Cases	-
970915	500 pet X12 frestea lychee	514 Cases	514 Cases	-
970311	500 pet X12 frestea markisa	1152 Cases	1152 Cases	-
970293	600 pet X 21 ades	196 Cases	192 Cases	4 Cases

*Sumber : Data diolah penulis (2022)*

Dari data diatas dapat diketahui bahwa terjadi selisih pencatatan persediaan yang dicatat dengan sistem dibandingkan jumlah yang tersedia di gudang pada beberapa produk dalam perusahaan. Produk dengan kode 970543 terjadi selisih 2 cases, produk dengan kode 970546 selisih 2 cases, produk dengan kode 971013 terjadi selisih 2 cases, kode produk 970760 selisih 1 cases, kode

produk 970603 selisih 2 cases, kode produk 970927 selisih 1 cases, kode produk 970597 selisih 2 cases, kode produk 970652 selisih 2 cases, kode produk 971005 selisih 2 cases, kode Produk 970293 selisih 4 cases.

Berdasarkan fenomena yang terjadi dalam perusahaan PT Graha Prima Mentari sehingga penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul penelitian:  
**EVALUASI SISTEM AKUNTANSI PERSEDIAAN BARANG DAGANGAN PADA PT GRAHA PRIMA MENTARI**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang maka masalah yang dibahas dalam penelitian adalah : **Bagaimana sistem akuntansi persediaan barang dagangan pada PT Graha Prima Mentari?**

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Menurut Nur Indriantoro dan Bambang Supomo tujuan penelitian adalah **“untuk memperoleh pengetahuan yang dapat menjawab pertanyaan dan memecahkan masalah”**.<sup>4</sup> Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sistem akuntansi persediaan barang dagangan pada PT Graha Prima Mentari.

---

<sup>4</sup>Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, **Metodologi Penelitian Bisnis**:BPFE, Yogyakarta, 2016, hal.2

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi perusahaan

Sebagai bahan masukan kepada pihak manajemen untuk meningkatkan keefektifan dokumen dan catatan akuntansi, fungsi dan prosedur yang tepat dalam sistem akuntansi persediaan.

2. Bagi penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan wawasan yang lebih mendalam tentang sistem akuntansi persediaan.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian diharapkan dapat menjadi referensi atau sebagai bahan acuan bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian dibidang serupa pada masa mendatang.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### 2.1 Konsep Sistem Akuntansi

##### 2.1.1 Pengertian Sistem Akuntansi

Sistem akuntansi adalah alat yang sangat penting bagi pihak manajemen untuk merencanakan dan mengendalikan kegiatan-kegiatan organisasi perusahaan dan juga sebagai alat komunikasi pihak manajemen baik keperluan intern maupun keperluan ekstern perusahaan. Menurut Mulyadi bahwa **“Sistem akuntansi adalah organisasi formulir, catatan, dan laporan yang dikoordinasikan sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan”**.<sup>5</sup>

Mei Hotma Mariati Munte menyatakan :

**Sistem informasi Akuntansi adalah organisasi formulir, catatan, laporan, prosedur, departemen- departemen, dan pengendalian intern yang dikordinasikan sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan.**<sup>6</sup>

Menurut Bodnar dan Hopwood dalam tulisan Inayatul Qutsiyah,dkk:

**Sistem akuntansi adalah sekumpulan sumber dana dan daya (*resources*), seperti orang dan peralatan yang dirancang untuk mentransformasikan data moneter dan data lainnya menjadi**

---

<sup>5</sup> Mulyadi, **Sistem Akuntansi**: Salemba Empat, Jakarta Selatan, 2016, hal.3

<sup>6</sup> Mei Hotma Mariati Munte, **Sistem Informasi Akuntansi**, Edisi Keempat, Medan, 2019, hal.6

**informasi. Informasi ini dikomunikasikan kepada para pengambil keputusan yang sangat beragam.**<sup>7</sup>

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa sistem akuntansi adalah metode dan prosedur untuk mengumpulkan formulir-formulir dan alat yang digunakan untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan dalam pengelolaan perusahaan.

### **2.1.2 Unsur-Unsur Sistem Akuntansi**

Menurut Mulyadi dalam bukunya sistem akuntansi terdapat lima unsur sistem akuntansi yaitu **“Formulir, Jurnal, Buku besar, Buku pembantu, Laporan”**<sup>8</sup>

#### **1. Formulir**

Formulir merupakan dokumen yang digunakan untuk merekam terjadinya transaksi. Formulir sering disebut dengan istilah dokumen, karena formulir ini peristiwa yang terjadi dalam organisasi, direkam (didokumentasikan) diatas secarik kertas. Dengan formulir ini data yang terkait dengan transaksi direkam pertama kali sebagai dasar pencatatan dalam catatan. Contoh formulir adalah faktur penjualan, bukti kas keluar, dan cek. Dengan faktur penjualan misalnya direkam data mengenai pembelian, alamat pembeli, jenis dan kuantitas barang yang dijual, harga barang, tanda tangan dan otorisasi, dan sebagainya .

Dalam sistem akuntansi secara manual (*manual system*), media yang digunakan untuk merekam pertama kali transaksi keuangan adalah formulir yang dibuat dengan dari kertas (*paper form*). Dalam sistem akuntansi dengan komputer (*computerized system* ) digunakan berbagai macam media untuk

---

<sup>7</sup> Inayatul Qutsiyah dkk., **Evaluasi Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Pada Dira Supermarket (Dira Shopping Center) Ambulu**: Universitas Muhammadiyah Jember, hal.3

<sup>8</sup> Mulyadi, **Loc.Cit.** ,hal.3

memasukkan data kedalam sistem pengolahan data seperti: papan ketik (*keyboard*), *optical and magnetic characters and code*, *mice*, *voice*, *touch sensor*, and *cats*.

## **2. Jurnal**

Jurnal merupakan catatan akuntansi pertama yang digunakan untuk mencatat, mengklasifikasikan, dan meringkas data keuangan dan data lainnya. Dalam jurnal ini data keuangan untuk pertama kalinya diklasifikasikan menurut penggolongan yang sesuai dengan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Dalam jurnal ini pula terdapat kegiatan peringkasan data, yang hasil peringkasan (berupa jumlah rupiah transaksi tertentu) kemudian diposting ke akun yang terkait dalam buku besar. Terdapat dua jenis jurnal yaitu:

- a) Jurnal khusus adalah jurnal yang digunakan untuk mencatat transaksi khusus yang muncul dalam volume besar. Kebanyakan perusahaan menggunakan beberapa jurnal khusus diantaranya yaitu jurnal penerimaan kas, jurnal pengeluaran kas, jurnal pembelian, jurnal penggajian.
- b) Jurnal umum adalah jurnal ini digunakan dengan tujuan untuk mencatat transaksi yang jarang terjadi atau yang tidak sama.

## **3. Buku besar**

Buku besar (*general ledger*) terdiri dari akun-akun yang digunakan untuk meringkas data keuangan yang telah dicatat sebelumnya kedalam jurnal. Akun-

akun dalam buku besar ini disediakan sesuai dengan unsur-unsur informasi yang akan disajikan dalam laporan keuangan.

#### **4. Buku pembantu**

Buku pembantu terdiri dari akun-akun pembantu yang merinci data keuangan yang tercantum dalam akun tertentu dalam buku besar. Buku besar dan buku pembantu merupakan catatan akuntansi diringkas dan digolongkan dalam akun buku besar dan buku pembantu. Buku besar dan buku pembantu disebut sebagai catatan akuntansi akhir juga karena setelah data akuntansi keuangan dicatat dalam buku tersebut, proses akuntansi selanjutnya adalah penyajian laporan keuangan, buku pencatatan lagi kedalam catatan akuntansi.

#### **5. Laporan**

Hasil akhir proses akuntansi adalah laporan keuangan berupa laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan saldo laba, laporan harga pokok produksi, laporan beban pemasaran, laporan beban pokok penjualan, daftar umur piutang, daftar utang yang akan dibayar, daftar saldo persediaan yang lambat penjualannya. Laporan berisi informasi yang merupakan keluaran (*output*) sistem akuntansi.

### **2.1.3 Tujuan Sistem Akuntansi**

Menurut Mulyadi tujuan umum pengembangan sistem akuntansi adalah sebagai berikut:

- 1. Untuk menyediakan informasi bagi pengelolaan kegiatan usaha baru.**  
**Kebutuhan pengembangan sistem akuntansi terjadi jika perusahaan baru didirikan atau suatu perusahaan menciptakan**

usaha baru yang berbeda dengan usaha yang telah dijalankan selama ini.

2. Untuk memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh sistem yang sudah ada.

Adakalanya sistem akuntansi yang berlaku tidak dapat memenuhi kebutuhan manajemen, baik dalam hal mutu, ketepatan penyajian maupun struktur informasi yang terdapat dalam laporan.

3. Untuk memperbaiki pengendalian akuntansi dan pengecekan intern, yaitu untuk memperbaiki tingkat keandalan (*reability*) informasi akuntansi dan untuk menyediakan catatan lengkap mengenai pertanggungjawaban dan perlindungan kekayaan perusahaan. Pengembangan sistem akuntansi digunakan untuk memperbaiki perlindungan terhadap kekayaan organisasi sehingga pertanggungjawaban terhadap penggunaan organisasi itu dapat dilaksanakan dengan baik. Pengembangan sistem akuntansi dapat pula ditujukan untuk memperbaiki audit internal agar informasi yang dihasilkan oleh sistem tersebut dapat dipercaya.

4. Untuk mengurangi biaya klerikal dalam penyelenggaraan catatan akuntansi.

Pengembangan sistem akuntansi seringkali ditujukan untuk menghemat biaya. Informasi merupakan barang ekonomi, untuk memperolehnya diperlukan pengorbanan sumber ekonomi lain. Dalam menghasilkan informasi perlu dipertimbangkan besarnya manfaat yang diperoleh dengan pengorbanan yang dilakukan. Jika pengorbanan untuk memperoleh informasi keuangan diperhitungkan lebih besar dibandingkan dengan manfaat yang diperoleh, sistem yang sudah ada perlu dirancang kembali untuk mengurangi pengorbanan sumber daya bagi penyediaan informasi tersebut.<sup>9</sup>

## 2.2 Konsep Persediaan

### 2.2.1 Pengertian Persediaan

Persediaan merupakan aktiva yang paling aktif dan paling penting dalam proses operasi perusahaan yang secara terus-menerus diperoleh atau diproduksi untuk kemudian dijual. Tanpa adanya persediaan, maka pengusaha akan dihadapkan pada resiko bahwa perusahaannya pada suatu waktu tidak dapat

---

<sup>9</sup> Mulyadi., *Ibid.*, hal.15

memenuhi kebutuhan konsumen. Jika hal ini terus berlanjut dalam perusahaan maka akan menyebabkan perusahaan mengalami penurunan keuntungan.

Untuk dapat memahami mengenai pentingnya persediaan dan penggolongannya berdasarkan sifat usaha perusahaan, perlu kiranya diberikan penjelasan terlebih dahulu atas pengertian persediaan sebagai berikut:

Menurut Choirul Istiqomah dan Riana Sitawati istilah persediaan dalam PSAK 14 sebagai asset:

1. **Dimiliki untuk dijual dalam kegiatan normal**
2. **Dalam proses produksi untuk dijual**
3. **Dalam bentuk bahan baku atau perlengkapan (*supplies*) untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.<sup>10</sup>**

Menurut Oloan simanjuntak dkk., bahwa :

**Persediaan pada perusahaan dagang adalah barang-barang yang dimiliki untuk dijual dalam kegiatan normal perusahaan. Persediaan pada perusahaan manufaktur adalah barang-barang yang sedang diproduksi pada perusahaan manufaktur dan terbagi atas barang jadi (*finished goods*) barang dalam proses (*good in process*), dan bahan baku (*raw material*)<sup>11</sup>**

---

<sup>10</sup> Choirul Istiqomah dan Riana Sitawati, **Evaluasi Sistem Persediaan Pada PT.Billindo Anugrah Raharja**:STIE Dharma Putera Semarang, 2021, hal.2

<sup>11</sup> Oloan Simanjuntak dkk., **Pengantar Akuntansi**: Universitas HKBP Nommensen, Medan ,2019, hal. 24

Pasaman Silaban dan Rusliaman Siahaan menyatakan bahwa persediaan adalah **“Sejumlah bahan atau barang yang disediakan oleh perusahaan, baik berupa barang jadi maupun barang setengah jadi dan bahan mentah”**.<sup>12</sup>

Menurut Samryn dalam tulisan Choirul Istiqomah dan Riana Sitawati mengemukakan bahwa **“persediaan meliputi aktiva berwujud yang dimiliki dengan tujuan untuk dijual kembali atau digunakan dalam proses produksi”**.<sup>13</sup>

Dari beberapa pengertian diatas, maka persediaan merupakan salah satu unsur aktiva lancar dimana dalam hal ini deskripsi dan pengukuran persediaan harus membutuhkan kecermatan yang lebih karena persediaan merupakan salah satu unsur aktiva lancar yang mudah untuk diselewengkan dalam perusahaan.

### **2.2.2 Jenis-Jenis Persediaan**

Perusahaan umumnya selalu membuat daftar material, yaitu daftar yang mengandung semua jenis dan jumlah barang yang dibutuhkan untuk semua barang yang akan diproduksi. Daftar barang kebutuhan menunjukkan jumlah persediaan yang dibutuhkan untuk membuat sejumlah barang tertentu.

Pada dasarnya ada 3 jenis persediaan yang umumnya terdapat pada perusahaan:

#### **1. Persediaan bahan baku**

Persediaan bahan baku dalam perusahaan manufaktur merupakan bahan dasar yang akan diolah dalam proses produksi perusahaan sehingga menghasilkan

---

<sup>12</sup> Pasaman Silaban dan Rusliaman Siahaan, **Manajemen keuangan: Teori dan Aplikasi**, Edisi kedua, Medan, 2011, hal.464

<sup>13</sup> Choirul Istiqomah dan Riana Sitawati, **Op.Cit**, hal.4

barang jadi yang siap dijual kepada konsumen. Bahan baku dapat diperoleh langsung dari sumber-sumber alam namun, juga dapat dibeli dari perusahaan lain yang merupakan produk akhir dari perusahaan pemasok. Bahan baku secara langsung dapat mempengaruhi sifat barang jadi, baik dari segi biaya maupun jumlah. Maka bahan baku merupakan bagian yang berkaitan dengan barang jadi.

## 2. Persediaan dalam proses

Barang dalam proses disebut juga barang setengah jadi, merupakan barang yang masih memerlukan pengolahan lebih lanjut sebelum siap untuk dijual. Hal ini dapat terjadi misalnya karena beberapa keadaan seperti untuk pengolahan bahan baku menjadi barang jadi diperlukan empat tahapan produksi tetapi pada akhir periode buku atau pada saat perhitungan harga pokok produksi terdapat bahan baku yang masih memerlukan dua tahap produksi lagi. Artinya standar tahap-tahap proses produksi belum selesai dilakukan secara keseluruhan maka disebut barang dalam proses.

## 3. Persediaan barang jadi

Barang jadi merupakan barang-barang yang telah selesai diproses dan siap untuk dijual (*available for sales*) sebagai produksi akhir dari perusahaan untuk mendapatkan laba. Harga pokok barang jadi adalah total dari harga pokok bahan baku yang dipakai, tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik untuk menghasilkan barang jadi. Hal terpenting didalam menentukan apakah suatu barang termasuk barang jadi adalah status kepemilikannya. Persediaan barang jadi adakalanya masih dalam perjalanan, sehingga diperlukan perhatian khusus mengenai syarat jual-beli sebelum barang tersebut dikelompokkan sebagai



persediaan. Ada dua syarat penyerahan barang, yaitu FOB (*Free on Board shipping Point*), dimana perpindahan hak milik terjadi saat barang diantarkan ke pemesan sedangkan FOB (*Free on Board Destination*) yaitu perpindahan hak milik terjadi pada saat barang diterima oleh pemesan.

### 2.2.3 Fungsi Persediaan

Persediaan mempunyai fungsi yang sangat penting bagi perusahaan. Menurut Rian Suhardiyanto perusahaan melakukan penyimpanan persediaan atas barang karena berbagai fungsi yaitu:

#### 1. Fungsi “*Decoupling*”

Fungsi penting dari persediaan adalah memungkinkan operasi-operasi internal perusahaan dan eksternal mempunyai “kebebasan” (*independent*). Persediaan “*decouples*” ini memungkinkan perusahaan dapat memenuhi permintaan langganan tanpa tergantung pada *supplier*.

#### 2. Fungsi “*Economic Lot Sizing*”

Dengan adanya persediaan, perusahaan dapat memproduksi dan membeli sumber daya dalam kuantitas yang dapat mengurangi biaya-biaya per unit. Persediaan “*Lot Size*” ini perlu mempertimbangkan penghematan-penghematan termasuk potongan pembelian, biaya pengangkutan perunit lebih murah dan sebagainya karena perusahaan melakukan pembelian dalam jumlah yang lebih besar dibandingkan dengan biaya-biaya yang timbul karena besarnya persediaan (biaya sewa gudang, investasi, risiko, dan sebagainya).

#### 3. Fungsi “*Anticipation*”

Dalam menghadapi fluktuasi permintaan yang dapat diperkirakan dan diramalkan berdasarkan pengalaman atau data-data masa lalu yaitu permintaan musiman. Dalam hal ini perusahaan dapat mengadakan persediaan musiman (*seasonal inventories*).<sup>14</sup>

Menurut Friska Baramuli dan Silfrid S.Pangemanan persediaan berguna dalam perusahaan untuk:

---

<sup>14</sup> Rian Suhardiyanto, *Cara Cepat Menguasai Dasar AKuntansi Perkantoran Otodidak Tanpa Guru*, Depok, 2015, hal.101

1. Menghilangkan resiko keterlambatan datangnya barang atau bahan-bahan yang dibutuhkan perusahaan.
2. Menumpuk bahan-bahan yang dihasilkan secara musiman sehingga dapat digunakan bila bahan itu tidak ada dalam pasaran
3. Mempertahankan stabilitas atau kelancaran operasi perusahaan
4. Memberikan pelayanan kepada pelanggan dengan sebaik-baiknya
5. Membuat produksi tidak perlu sesuai dengan penggunaan atau penjualannya.<sup>15</sup>

#### 2.2.4 Metode Pencatatan dan Penilaian Persediaan

Dan untuk memberikan penyajian persediaan agar menjadi lebih teliti dan relevan, dikembangkan metode pencatatan persediaan. Terdapat dua macam metode pencatatan persediaan yaitu :

1. Sistem persediaan periodik (*periodic inventory system*). Pada akhir periode akuntansi dengan menggunakan sistem pencatatan periodik harus melakukan pengecekan fisik terhadap persediaan (*stock opname of inventories*) dengan cara mengukur dan menghitung beberapa jumlah barang yang ada digudang.
2. Sistem pencatatan perpetual selalu membuat catatan setiap terjadinya mutasi persediaan (pembelian, penjualan, ataupun retur). Perhitungan persediaan secara fisik dapat dilaksanakan sebulan sekali, triwulan atau dapat dilakukan setahun sekali, tergantung pada kebijakan perusahaan yang bersangkutan.

#### Metode Penilaian Persediaan

Menurut Oloan Simanjuntak dkk., menyatakan bahwa dalam akuntansi dikenal tiga metode yang dapat digunakan dalam menghitung besarnya nilai

---

<sup>15</sup> Friska Baramuli dan Silfrid S.Pangemanan, **Analisis Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Pada Yamaha Bima Motor Toli-Toli**: Universitas Sam Ratulangi Manado, 2015, hal.54

persediaan akhir “yaitu metode FIFO (*First in first out*), metode LIFO (*Last in first out*) dan metode rata-rata (*Average Cost Method*)”.<sup>16</sup>

1. Metode FIFO (*First in First out*)

Dengan menggunakan metode FIFO, harga pokok barang yang pertama kali dibeli adalah yang akan diakui pertama kali sebagai harga pokok penjualan. Dalam hal ini tidak berarti bahwa barang yang pertama kali dibeli adalah unit atau barang yang pertama kali akan dijual. Jadi bukan kepada unit atau fisik barangnya, melainkan terhadap harga pokoknya. Dengan menggunakan metode FIFO yang akan menjadi nilai persediaan akhir adalah harga pokok dari unit atau barang yang terakhir kali dibeli.

2. Metode LIFO (*Last in first out*)

Dengan menggunakan metode LIFO, harga pokok dari barang terakhir kali dibeli adalah yang akan diakui pertama kali sebagai harga pokok penjualan. Dalam hal ini tidak berarti bahwa unit atau barang yang terakhir kali dibelikan akan dijual. Dengan menggunakan metode LIFO, yang akan menjadi nilai persediaan akhir adalah harga pokok dari unit atau barang yang pertama kali dibeli .

3. Metode rata-rata (*Average Cost Method*)

Dengan menggunakan metode rata-rata, harga pokok penjualan perunit dihitung berdasarkan rata-rata harga perolehannya per unit dari barang yang tersedia untuk dijual. Metode ini mengasumsikan bahwa

---

<sup>16</sup> Oloan Simanjuntak dkk., **Op.Cit**, hal.25

barang yang tersedia untuk dijual memiliki biaya per unit yang sama (rata-rata).

## **2.3 Sistem Akuntansi Persediaan**

### **2.3.1 Pengertian Sistem Akuntansi Persediaan**

Menurut Mulyadi Sistem akuntansi persediaan adalah **“sebuah sistem yang bertujuan untuk mencatat mutasi tiap jenis persediaan yang disimpan digudang. Sistem ini berkaitan erat dengan sistem penjualan, sistem retur penjualan, sistem pembelian, sistem retur pembelian, dan sistem akuntansi biaya”**.<sup>17</sup>

Pengertian sistem akuntansi persediaan itu sendiri adalah suatu sistem yang memelihara catatan persediaan dan menginformasikan kepada manajer apabila jenis barang tertentu memerlukan penambahan didalam gudang karena besarnya order dari pelanggan. Adanya sistem akuntansi persediaan, aktivitas pembelian barang dagang dan penjualan barang dagang oleh perusahaan sebagai manajemen kontrol bagi perusahaan, sehingga perusahaan dapat mengetahui jenis barang yang laku dipasaran.

### **2.3.2 Tujuan Sistem Akuntansi Persediaan**

Sistem akuntansi persediaan ini dirancang untuk menangani transaksi yang bersangkutan dengan mutasi persediaan yang disimpan digudang jika sewaktu-waktu memerlukan penambahan persediaan. Adapun tujuan sistem akuntansi persediaan adalah sebagai berikut:

1. Sebagai besar kekayaan perusahaan terutama dagang dan industri pada umumnya tertanam dalam persediaan, oleh karenanya perlu disusun sistem

---

<sup>17</sup> Mulyadi, **Op.Cit**, hal.463

dan prosedur agar persediaan selain dapat ditingkatkan efisiensinya dan ditingkatkan efektifitasnya.

2. Persediaan bagi perusahaan dagang dan industri harus diamankan dari kemungkinan pencurian, kebakaran dan kerusakan, agar mempertahankan kontinuitas persediaan.
3. Persediaan harus ditangani dengan baik selain penerimaan dan penyimpanan juga pengeluarannya.

Menurut Fitriani Riski.,dkk menyatakan bahwa “ **tujuan sistem akuntansi persediaan untuk mencatat mutasi tiap jenis persediaan yang disimpan digudang**”<sup>18</sup>

Jadi dapat disimpulkan agar dapat terciptanya efisiensi biaya yang dikeluarkan dan mengurangi resiko kerugian, maka suatu sistem akuntansi persediaan yang baik sangat dibutuhkan. Untuk itu perusahaan harus memanfaatkan berbagai macam kemajuan teknologi informasi. Sistem dirancang untuk menangani transaksi yang bersangkutan dengan mutasi persediaan yang disimpan digudang jika sewaktu-waktu memerlukan penambahan persediaan.

### **2.3.3 Fungsi yang Terkait**

Sistem perhitungan fisik persediaan pada umumnya digunakan oleh perusahaan untuk menghitung secara fisik persediaan yang disimpan digudang, yang hasilnya akan digunakan untuk meminta pertanggungjawaban bagian gudang mengenai pelaksanaan fungsi penyimpanan, pertanggungjawaban bagian kartu persediaan mengenai keandalan catatan persediaan yang diselenggarakan serta

---

<sup>18</sup> Fitriani Riski.,dkk, **Analisis Sistem Akuntansi Persediaan Obat untuk mencegah kehabisan stok obat pada RUSD dr.Djasamen Saragih PematangSiantar**, 2015, hal.47

untuk melakukan penyesuaian (*adjustment*) terhadap catatan persediaan di bagian kartu persediaan.

Fungsi yang biasanya dibentuk untuk melaksanakan penghitungan fisik persediaan umumnya bersifat sementara, yang biasanya berbentuk panitia atau komite, yang anggotanya dipilih dari karyawan yang tidak menyelenggarakan catatan akuntansi persediaan dan tidak melaksanakan fungsi gudang. Dengan demikian fungsi yang terkait dalam sistem penghitungan fisik persediaan adalah:

- 1. Panitia perhitungan fisik persediaan**
- 2. Fungsi akuntansi**
- 3. Fungsi gudang<sup>19</sup>**

Adapun penjelasan fungsi-fungsi yang terkait dengan perhitungan fisik persediaan adalah:

1. Panitia perhitungan fisik persediaan

Panitia ini berfungsi melaksanakan perhitungan fisik persediaan dan menyerahkan hasil perhitungan fisik persediaan tersebut kepada bagian kartu persediaan untuk digunakan sebagai dasar penyesuaian terhadap catatan persediaan dalam kartu persediaan. Penghitung bertugas melakukan penghitungan pertama terhadap persediaan, dan mencatat hasil perhitungan tersebut kedalam bagian ke-3 kartu perhitungan fisik, serta menyobek bagian kartu tersebut dan diserahkan kepada pemegang kartu perhitungan fisik.

---

<sup>19</sup> Mulyadi, *Ibid*, hal.487

## 2. Fungsi Akuntansi

Dalam sistem perhitungan fisik persediaan, fungsi ini bertanggungjawab untuk :

- a. Mencantumkan harga pokok satuan persediaan yang dihitung kedalam daftar hasil penghitungan fisik.
- b. Mengkalikan kuantitas dan harga pokok per satuan yang tercantum dalam daftar hasil perhitungan fisik.
- c. Mencantumkan harga pokok total dan daftar hasil penghitung fisik
- d. Melakukan penyesuaian terhadap kartu persediaan berdasarkan data hasil perhitungan fisik persediaan
- e. Membuat bukti memorial untuk mencatat penyesuaian data persediaan dalam jurnal berdasarkan hasil perhitungan fisik persediaan.

## 3. Fungsi Gudang

Dalam sistem perhitungan fisik persediaan, fungsi gudang bertanggung jawab untuk melakukan penyesuaian data kuantitas persediaan yang dicatat dalam kartu gudang berdasarkan hasil penghitung fisik persediaan.

### 2.3.4 Dokumen yang Digunakan

Dokumen yang digunakan dalam perhitungan fisik persediaan yaitu:

1. **Kartu Penghitungan Fisik (*Inventory Tag*)**
2. **Daftar hasil perhitungan fisik (*Inventory Summary sheet*)**
3. **Bukti Memorial<sup>20</sup>**

Adapun penjelasan dari dokumen yang digunakan dalam perhitungan fisik persediaan yaitu:

1. **Kartu Penghitungan Fisik (*Inventory Tag*)**

Dokumen ini digunakan untuk merekam hasil perhitungan fisik persediaan. Dalam perhitungan fisik persediaan, setiap jenis persediaan dihitung dua kali secara independen oleh penghitung (*counter*) dan pengecek (*checker*). Kartu penghitung persediaan dibagi atas tiga bagian yaitu :

- a. Bagian ke-1(bagian atas): kartu tersebut digunakan untuk memberi tanda jenis persediaan yang telah dihitung dengan cara menggantungkan bagian kartu tersebut pada tempat penyimpanan barang yang bersangkutan.
- b. Bagian ke-2 (bagian tengah): kartu tersebut digunakan merekam hasil perhitungan yang dilakukan oleh penghitung kedua (pengecek)
- c. Bagian ke-3 (bawah) : kartu tersebut disediakan untuk merekam data hasil perhitungan fisik oleh penghitung pertama.

---

<sup>20</sup> Mulyadi, **Op.Cit**, hal.483



## 2. Daftar hasil perhitungan fisik persediaan (*Inventory Summary Sheet*)

Dokumen ini digunakan untuk meringkas data yang telah direkam dalam bagian ke -2 kartu perhitungan fisik. Daftar hasil perhitungan persediaan yang telah diproses kemudian ditandatangani oleh ketua panitia perhitungan fisik persediaan dan diotorisasi oleh direktur utama. Daftar ini kemudian digunakan untuk meminta pertanggungjawaban dari bagian gudang mengenai pelaksanaan fungsi penyimpanan barang gudang dan pertanggungjawaban dari bagian kartu persediaan mengenai keandalan penyelenggaraan catatan akuntansi persediaan.

## 3. Bukti Memorial

Dokumen ini merupakan dokumen sumber yang digunakan untuk membukukan penyesuaian akun persediaan sebagai akibat dari hasil penghitungan fisik kedalam jurnal umum.

### 2.3.5 Catatan yang Digunakan

Catatan akuntansi yang digunakan dalam sistem perhitungan persediaan yaitu **“kartu persediaan, kartu gudang, dan jurnal umum”**<sup>21</sup>

#### 1. Kartu persediaan

Catatan ini digunakan untuk mencatat penyesuaian terhadap data persediaan (kuantitas dan harga pokok total) yang tercantum dalam kartu persediaan oleh bagian kartu persediaan, berdasarkan hasil perhitungan fisik persediaan.

#### 2. Kartu gudang

---

<sup>21</sup> Mulyadi, *Ibid*, hal. 486

Kartu gudang digunakan untuk mencatat penyesuaian terhadap data persediaan (kuantitas) yang tercantum dalam kartu gudang yang diselenggarakan oleh bagian gudang berdasarkan hasil perhitungan fisik persediaan

### 3. Jurnal umum

Jurnal umum digunakan untuk mencatat penyesuaian rekening persediaan karena adanya perbesaran antara saldo yang dicatat dalam rekening persediaan dengan yang dicatat dalam rekening persediaan dengan saldo menurut perhitungan fisik.

#### 2.3.6 Prosedur Sistem Akuntansi Persediaan

Mulyadi mendefenisikan prosedur sebagai berikut:

**“Prosedur adalah salah satu prosedur dalam sistem akuntansi biaya produksi. Dalam prosedur ini dicatat harga pokok jadi yang didebit kedalam akun persediaan produk jadi dan dikredit kedalam akun barang dalam proses.”<sup>22</sup>**

Dalam Sistem Akuntansi Persediaan barang jadi prosedurnya adalah sebagai berikut:

#### 1. Prosedur permintaan barang dan pengeluaran barang gudang

Prosedur ini merupakan salah satu prosedur yang membentuk sistem akuntansi biaya produksi. Dokumen yang dipakai dalam prosedur ini adalah bukti permintaan dan pengeluaran barang gudang. Bukti ini dipakai oleh bagian gudang untuk mencatat pengurangan persediaan karena pemakaian intern.

#### 2. Prosedur pengembalian barang gudang

---

<sup>22</sup> Mulyadi, **Op.Cit**, hal. 471-482

Transaksi pengembalian barang gudang mengurangi biaya dan menambah persediaan barang di gudang. Dokumen yang digunakan dalam prosedur pengembalian barang dari gudang adalah bukti pengembalian barang gudang. Dokumen ini digunakan oleh bagian gudang untuk mencatat tambahan kuantitas persediaan kedalam kartu gudang.

### 3. Prosedur perhitungan fisik persediaan

Prosedur perhitungan fisik persediaan umumnya digunakan perusahaan untuk menghitung secara fisik persediaan yang disimpan digudang, yang hasilnya akan digunakan untuk meminta pertanggungjawaban bagian gudang mengenai pelaksanaan fungsi penyimpanan, dan pertanggungjawaban bagian kartu persediaan mengenai keandalan catatan persediaan yang diselenggarakan, serta melakukan penyesuaian (*adjustment*) terhadap catatan persediaan dibagian kartu persediaan.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono metode penelitian kualitatif merupakan :

**metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat post positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.<sup>23</sup>**

Dalam hal ini peneliti berupaya menelaah dan memberi solusi atas permasalahan yang dihadapi perusahaan obyek yaitu terkait dengan sistem akuntansi persediaan barang dagangan.

#### **3.2 Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek penelitian merupakan individu maupun objek ataupun organisasi yang terkait dalam sumber informasi guna untuk mengumpulkan data penelitian yang relevan. Subjek penelitian yang dilakukan oleh penulis di PT Graha Prima Mentari yang beralamat di JL.Gatot subroto Km 6.7 No.100 Medan. Perusahaan ini adalah dealer resmi perusahaan Coca-cola dan juga distributor minuman ringan. Objek penelitian merupakan permasalahan-permasalahan yang diteliti dan dibahas. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah Sistem Akuntansi Persediaan Barang Dagangan pada PT Graha Prima Mentari.

---

<sup>23</sup> Sugiyono, **Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R & D**, Bandung, 2014, hal.9

### 3.3 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer. Data ini merupakan data yang langsung dikumpulkan peneliti (atau petugas-petugas) dari sumber pertamanya. Data primer diperoleh langsung dari hasil observasi dan wawancara peneliti kepada *Branch Manager* dan *Admin Disptacher* PT Graha Prima Mentari. Peneliti akan mewawancarai tentang fungsi-fungsi yang terkait dalam *order*, pengeluaran barang, dan sistem perhitungan fisik persediaan. Dan berupa dokumen yang terkait dan juga struktur organisasi perusahaan, data prosedur order barang, dan prosedur pengeluaran barang dari gudang.

### 3.4 Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang sesuai dengan perumusan masalah yang dikemukakan sebelumnya dalam penelitian ini, maka digunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

#### a. Observasi

Menurut Fefi Wuri Ambarwati:

**Observasi adalah study yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala alam dengan jalan pengamatan dan pencatatan. Tujuan observasi atau pengamatan adalah memahami ciri-ciri dan luasnya signifikansi dari interalasi elemen-elemen tingkah laku manusia pada fenomena sosial yang serba kompleks dalam pola-pola tertentu.<sup>24</sup>**

---

<sup>24</sup> Fefi Wuri Ambarwati dan Isharijadi, **Sistem Informasi AKuntansi Pembelian Bahan Baku secara Tunai Guna Meningkatkan Efektivitas pengendalian Intern Pada PT.Dwi Mulyo Lestari Madium**, Pendidikan Akuntansi IKIP PGR Madium,2012, hal.83

Pengamatan akan dilakukan pada objek penelitian yaitu PT Graha Prima Mentari dibagian yang terkait dengan siklus order barang dan pengeluaran barang dari gudang dan juga sistem perhitungan fisik persediaan.

**b. Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan pengumpulan data berdasarkan dokumen-dokumen laporan tertulis lainnya yang terkait langsung dengan penelitian yaitu dokumen-dokumen struktur organisasi, surat pengiriman barang, dan kartu stock gudang.

**c. Wawancara**

Menurut Sudaryono menyatakan wawancara adalah:

**Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara ini digunakan bila ingin mengetahui hal-hal dari responden secara lebih mendalam serta jumlah responden sedikit.<sup>25</sup>**

Dalam penelitian ini wawancara dengan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan tanya jawab secara tidak terstruktur kepada pihak-pihak yang berwenang dalam memberikan data didalam perusahaan. Dengan wawancara tidak terstruktur, peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang diceritakan oleh responden. Dalam hal ini, peneliti akan melakukan wawancara kepada *Branch Manager* dan *Admin Disptacher* di PT Graha Prima Mentari.

---

<sup>25</sup> Sudaryono, *Metodologi Penelitian*, Jakarta, 2018 , hal.212

### **3.5 Metode Analisis Data**

Penganalisaan terhadap data yang dikumpulkan dapat dilakukan dengan berbagai cara dan sesuai dengan keadaan dan bentuk data yang diperoleh. Adapun metode analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah Metode Analisis Deskriptif, metode ini merupakan analisis yang mengumpulkan data, merumuskan, mengklasifikasikan, dan menginterpretasikan data yang diperoleh sehingga dapat memberikan gambaran umum mengenai objek penelitian atau kebijakan yang dilaksanakan oleh perusahaan. Dalam penelitian ini, penulis menguraikan bagaimana sistem akuntansi persediaan barang dagangan yang diterapkan perusahaan PT Graha Prima Mentari.